

PENGUATAN PROGRAM UKS TERPADU SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KESEHATAN DAN LITERASI KEUANGAN PESERTA DIDIK

Badriani Badawi^{1*}, Santi², Andi Hafidah³, Andi Indrawati⁴,
Mirna Jusri⁵, Abdul Rais Abubakar⁶

^{1,4,5}Prodi S1 Kebidanan, Universitas Kurnia Jaya Persada, Indonesia

²Prodi S1 Keperawatan, Universitas Kurnia Jaya Persada, Indonesia

^{3,6}Prodi S1 Manajemen Ritel, Universitas Kurnia Jaya Persada, Indonesia

badrianibadawi@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Program UKS berperan penting dalam mendukung pendidikan melalui peningkatan kesehatan warga sekolah lewat layanan kesehatan dasar, edukasi PHBS, penerapan CTPS, menjaga kebersihan, dan pembiasaan pola makan sehat. Selain itu, UKS menjadi wadah kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan sehat. Hasil kunjungan ke sekolah mitra menunjukkan masih adanya kendala seperti kurangnya pengetahuan siswa, keterbatasan fasilitas CTPS, dan rendahnya literasi keuangan. Untuk itu, dilakukan sosialisasi dan pendampingan Program UKS Terpadu guna memperbaiki fasilitas serta mengoptimalkan penerapan PHBS di sekolah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang PHBS, keterampilan CTPS, dan literasi keuangan peserta didik. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, edukasi, pelatihan literasi keuangan, penataan fasilitas UKS, serta praktik langsung CTPS. Evaluasi dilakukan terhadap 40 peserta didik melalui pre-test dan post-test dengan 15 pertanyaan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra secara signifikan, dari 46,25% menjadi 96,75% pada aspek UKS Terpadu, dan dari 52,25% menjadi 88,25% pada aspek literasi keuangan. Dengan capaian di atas 85%, dapat disimpulkan bahwa intervensi ini efektif dalam meningkatkan penerapan PHBS, keterampilan CTPS, dan kemampuan pengelolaan keuangan sederhana. Penataan ruang UKS juga telah terlaksana meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan.

Kata Kunci: Program UKS Terpadu; Sosialisasi dan Edukasi; Gerakan Menabung; Pemberdayaan Mitra.

Abstract: The UKS program plays a vital role in supporting education by improving the health of school residents through basic health services, PHBS education, CTPS implementation, maintaining cleanliness, and promoting healthy eating habits. Furthermore, the UKS serves as a collaborative platform between schools, health workers, parents, and the community to create a safe and healthy learning environment. Visits to partner schools revealed persistent challenges, including a lack of student knowledge, limited CTPS facilities, and low financial literacy. Therefore, the Integrated UKS Program socialization and mentoring were conducted to improve facilities and optimize PHBS implementation in schools. This activity aimed to increase students' understanding of PHBS, CTPS skills, and financial literacy. Implementation methods included socialization, education, financial literacy training, UKS facility arrangement, and direct CTPS practice. Evaluations were conducted on 40 students through pre- and post-tests with 15 questions. The evaluation results showed a significant increase in partner knowledge, from 46.25% to 96.75% in the Integrated UKS aspect, and from 52.25% to 88.25% in the financial literacy aspect. With a performance above 85%, it can be concluded that this intervention was effective in improving the implementation of PHBS, CTPS (Handwashing Handwashing) skills, and simple financial management skills. The UKS (School Health Unit) layout has also been implemented, although it does not yet fully meet established standards.

Keywords: Integrated UKS Program; Socialization and Education; Savings Movement; Partner Empowerment



Article History:

Received: 17-09-2025

Revised : 17-10-2025

Accepted: 22-10-2025

Online : 09-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

UKS berperan signifikan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan melalui peningkatan derajat kesehatan peserta didik. Peran utama UKS adalah sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar di sekolah, seperti pemeriksaan kesehatan sederhana, pertolongan pertama, serta rujukan awal bagi peserta didik yang mengalami masalah kesehatan. Selain itu, UKS berfungsi sebagai media edukasi kesehatan yang menanamkan pemahaman dan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), misalnya melalui kegiatan cuci tangan pakai sabun (CTPS), pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah, hingga pola makan sehat (K. Hidayat & Argantos, 2020). UKS turut berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman, sehingga dapat menunjang konsentrasi belajar serta prestasi akademik peserta didik. Lebih jauh lagi, UKS menjadi wadah kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, guru, orang tua, dan masyarakat dalam upaya mewujudkan generasi muda yang sehat secara fisik, mental, dan sosial. Dengan demikian, UKS tidak hanya berkontribusi pada aspek kesehatan, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik (Aminah et al., 2021).

Pelaksanaan UKS di Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat sebagaimana diatur dalam SKB Empat Menteri (Mendikbud, Menkes, Menag, dan Mendagri) Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS/Madrasah. Regulasi ini menegaskan bahwa UKS merupakan program lintas sektor untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar melalui optimalisasi derajat kesehatan. Penyelenggaraan UKS berfokus pada Trias UKS yang mencakup tiga aspek utama: (1) Pendidikan kesehatan guna membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, (2) Pelayanan kesehatan meliputi promotif, preventif, kuratif sederhana, dan rujukan, serta (3) Pembinaan lingkungan sekolah sehat untuk menciptakan suasana belajar yang aman, bersih, dan nyaman. Regulasi ini diharapkan memastikan implementasi UKS berjalan terarah, terpadu, dan berkelanjutan (Nurochim & Nurochim, 2020).

Berdasarkan Pasal 97 UU No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, program kesehatan sekolah bertujuan meningkatkan kapasitas warga sekolah dalam menerapkan perilaku hidup sehat untuk terciptanya sumber daya manusia dan lingkungan pendidikan berkualitas. Hal ini sejalan dengan prinsip PHBS yang menekankan pembiasaan perilaku sehat sehari-hari, mengingat rendahnya penerapan PHBS terkait munculnya penyakit pada anak usia sekolah dasar. Internalisasi PHBS dapat diwujudkan melalui pendekatan UKS, yang mengintegrasikan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dasar, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, sehingga mendukung terbentuknya generasi sehat, cerdas, dan berkarakter (Hudzaifa et al., 2023).

Generasi Emas 2045 merupakan visi strategis pemerintah Indonesia dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, sehat, produktif, dan berdaya saing tinggi pada momentum seratus tahun kemerdekaan. Berdasarkan proyeksi demografi, tahun 2045 akan ditandai dengan dominasi penduduk usia produktif yang dapat menjadi modal utama bagi Indonesia untuk bertransformasi menjadi negara maju (Badawi, 2023). Keberhasilan mewujudkan visi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pendidikan yang berkualitas, lingkungan yang kondusif, jaminan kesehatan yang merata, serta akses terhadap teknologi dan informasi. Dalam konteks tersebut, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama (Hidayat, 2021).

Salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pencapaian Generasi Emas 2045 adalah penguatan program UKS. UKS berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik hidup sehat sejak dini. Program-program UKS, seperti pendidikan gizi seimbang, pemeriksaan kesehatan rutin, serta promosi perilaku hidup bersih dan sehat, berkontribusi dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, termasuk kekurangan gizi yang masih menjadi persoalan di kalangan anak usia sekolah (Santi & Ramli, 2022). Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya pola makan sehat, tetapi juga dapat mendeteksi potensi gangguan gizi sejak dini sehingga penanganan dapat segera dilakukan. Dengan demikian, penguatan UKS Terpadu merupakan investasi penting dalam membentuk generasi sehat, cerdas, dan tangguh, yang pada akhirnya menjadi fondasi bagi terwujudnya Generasi Emas 2045 (Raharjo et al., 2023).

Dengan adanya UKS Terpadu yang aktif dan terintegrasi, sekolah dapat menjadi garda terdepan dalam pencegahan dan penanganan permasalahan diatas. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan anak-anak tumbuh sehat, cerdas, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian UKS bukan hanya sekadar program kesehatan sekolah, tetapi juga investasi jangka panjang dalam mewujudkan Generasi Emas 2045 yang sehat, cerdas, unggul dan berdaya saing tinggi (Herliantari, 2024).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang PHBS, keterampilan CTPS, dan literasi keuangan peserta didik. Dari temuan permasalahan yang ada, kepala sekolah mitra membutuhkan pendampingan dalam memperoleh solusi yang tepat, terkait tersedianya fasilitas UKS yang memadai agar pertolongan pertama pada peserta didik bisa ditangani secara optimal, sehingga kami menganggap penting memberikan edukasi pemanfaatan UKS, edukasi perilaku hidup bersih dan sehat dengan pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS), dan pelatihan literasi keuangan untuk memberi keterampilan literasi keuangan peserta didik menabung sejak dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di UPT SD Negeri 217 Pinrang, Desa Mattiro Ade, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta 40 mitra yang terdiri atas 13 guru dan 28 peserta didik. Kegiatan mencakup sosialisasi, edukasi, pelatihan, penataan Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), yang dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Program penguatan UKS terpadu ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif guna mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan warga sekolah. Teknik pelaksanaannya mencakup praktik langsung, simulasi, serta diskusi interaktif. Melalui praktik, peserta didik diterapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kebiasaan menabung dalam aktivitas harian. Simulasi digunakan untuk menghadirkan situasi nyata, seperti tata cara mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan mengelola keuangan sederhana. Adapun diskusi interaktif difungsikan untuk menggali pengalaman peserta sekaligus memperkuat kerja sama antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, keterampilan, serta pembiasaan perilaku hidup sehat dan literasi keuangan peserta didik secara berkelanjutan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1.	Pra-Kegiatan	1. Periziinan 2. Waktu dan Tempat 3. Observasi Awal 4. FGD 5. Persiapan Materi
2.	Pelaksanaan	1. Pemberian Sosialisasi dan Edukasi 2. Pelatihan 3. Pendampingan Penataan Fasilitas
3.	Evaluasi	1. <i>Pre-test</i> 2. <i>Post-test</i>

Berdasarkan Tabel 1, rangkaian kegiatan pengabdian terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Tim pelaksana memulai kegiatan dengan melakukan berbagai persiapan, termasuk melengkapi persuratan izin dari UPT SD Negeri 217 Pinrang dan penandatanganan kerjasama antar mitra. Survei lokasi mitra dilakukan melalui pengamatan visual, peninjauan kondisi lingkungan sekolah, serta wawancara dengan pihak sekolah. Pada tahap ini, mitra juga menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti penataan ruangan dan pengadaan peralatan pendukung kegiatan. Selanjutnya,

dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan materi kegiatan yang sesuai, menyusun jadwal pelaksanaan, serta mengatur peran dan tanggung jawab yang mendukung kelancaran pelaksanaan pengabdian.

2. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Materi	Pemateri
1.	Sosialisasi dan Edukasi	Program UKS Terpadu Untuk Generasi Emas	Tim Pelaksana
2.	Edukasi	1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 2. Cara Yang Benar Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	Tim Pelaksana
3.	Pelatihan	Literasi Keuangan dengan Gerakan Menabung Sejak Dini	Tim Pelaksana
4.	Pendampingan Mitra	Loading Barang / Penataan UKS dan CTPS	Tim Pelaksana PKM dan Mitra

Tabel 2 memperlihatkan rangkaian kegiatan PKM di UPT SD Negeri 217 Pinrang, yang meliputi sosialisasi dan edukasi Program UKS Terpadu, sosialisasi dan edukasi praktik cuci tangan pakai sabun yang benar serta perilaku hidup bersih dan sehat, selanjutnya pelatihan literasi keuangan dengan gerakan menabung sejak dini dan terakhir pendampingan penataan fasilitas UKS dan CTPS. Seluruh kegiatan diikuti dengan baik oleh mitra dari tim pelaksana sesuai bidang masing-masing untuk mendukung kelancaran dan efektivitas implementasi program.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Sistem evaluasi menggunakan instrumen berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi kombinasi pertanyaan pilihan ganda terkait materi UKS, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), serta literasi keuangan dasar. Indikator penilaian mencakup beberapa aspek berikut:

- Pengetahuan dan sikap, diukur melalui skor jawaban benar pada kuesioner dan dilihat dari respon positif peserta terhadap penerapan perilaku sehat dan kebiasaan menabung.
- Keterampilan, diamati melalui kemampuan peserta dalam mempraktikkan CTPS dengan benar dan mengelola keuangan sederhana sesuai materi pelatihan.

Selain itu, daftar hadir digunakan untuk memantau partisipasi peserta selama kegiatan, sedangkan observasi langsung oleh tim pelaksana berfungsi menilai keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan praktik. Kriteria keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan rata-rata nilai *post-test* minimal 20% dibandingkan hasil *pre-test*, disertai peningkatan sikap dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan program dan merumuskan tindak lanjut kegiatan UKS terpadu di sekolah mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan mitra UPT SD Negeri 217 Pinrang dalam bentuk sosialisasi dan edukasi. Tim pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Kuria Jaya Persada menyiapkan materi berupa power point mengenai Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), serta literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini. Materi disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint, disertai 15 butir soal pilihan ganda yang diberikan kepada 40 peserta sebagai instrumen evaluasi untuk menilai peningkatan pemahaman melalui *pre-test* dan *post-test*.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung selama empat hari dan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas guru dan peserta didik. Sebelum sesi sosialisasi dimulai, peserta terlebih dahulu diminta mengisi lembar *pre-test* yang berisi 15 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan awal. Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana kemudian menyampaikan tiga materi utama dalam bentuk sosialisasi dan edukasi, yaitu:

a. Sosialisasi Program UKS Perpadu

Sosialisasi Program UKS Terpadu yang diberikan dengan menekankan tiga pilar Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang telah diterapkan secara nyata di sekolah. Penerapan ketiga pilar ini mendukung optimalnya program dan berdampak langsung pada kesehatan serta perkembangan peserta didik. Sekolah pun menjadi tempat belajar sekaligus pembentukan generasi sehat, cerdas, dan berkarakter, dengan peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan (Ramdan et al., 2025).

b. Sosialisasi dan Edukasi PHBS dan CTPS

Dalam kegiatan ini, mitra diberikan pemahaman tentang pentingnya kebiasaan sederhana yang berdampak besar, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, makan makanan bergizi, berolahraga, menggunakan jamban bersih, dan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) (Larira et al., 2021). Sosialisasi dilakukan

dengan penyampaian materi, praktik langsung, dan diskusi interaktif agar peserta lebih mudah memahami dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah (Indrawati, 2023). Khusus untuk CTPS, mitra diberi penjelasan dan demonstrasi enam langkah mencuci tangan yang benar, terutama sebelum makan, setelah dari toilet, atau setelah bermain. Melalui edukasi ini, diharapkan terbentuk budaya PHBS, mencegah penyebaran penyakit seperti diare, ISPA, dan infeksi kulit, serta mendukung terciptanya generasi emas yang sehat, cerdas, dan berdaya saing (Badawi et al., 2023).



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi PHBS dan Praktik CTPS

- c. **Pelatihan Literasi Keuangan dengan Gerakan Menabung Sejak Dini**
Melalui kegiatan ini mitra diperkenalkan pada konsep dasar literasi keuangan, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, cara sederhana mengatur uang saku, serta manfaat menabung untuk masa depan. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong lahirnya kebiasaan positif berupa gerakan menabung sejak dini, baik melalui tabungan sekolah maupun media lain yang mudah diakses oleh mitra. Dengan adanya pembiasaan ini, peserta didik diharapkan mampu membangun sikap disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki perencanaan keuangan sederhana sejak kecil. Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat untuk melatih kemandirian mitra dalam mengatur keuangan pribadi, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang cerdas secara (Hafidah & Nurdin, 2022), seperti terlihat pada Gambar 2.



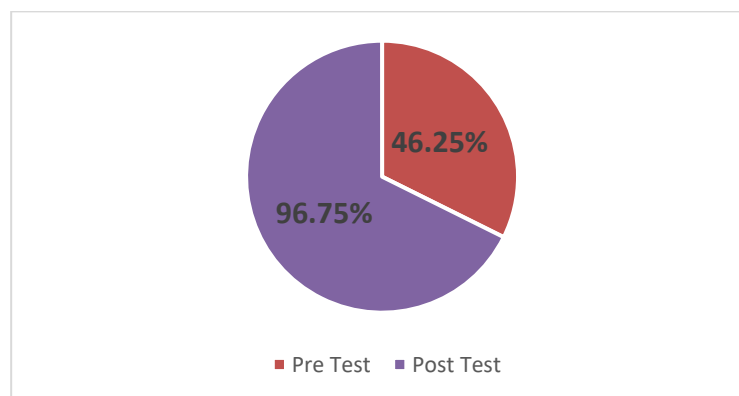
Gambar 2. Literasi Keuangan Gerakan Menabung Sejak Dini

3. Tahap Evaluasi

Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang UKS, PHBS, CTPS, serta pelatihan literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini disajikan pada Grafik 3 dan 4 di bawah ini, untuk mempermudah perbandingan tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

a. Sosialisasi dan edukasi UKS, PHBS dan CTPS

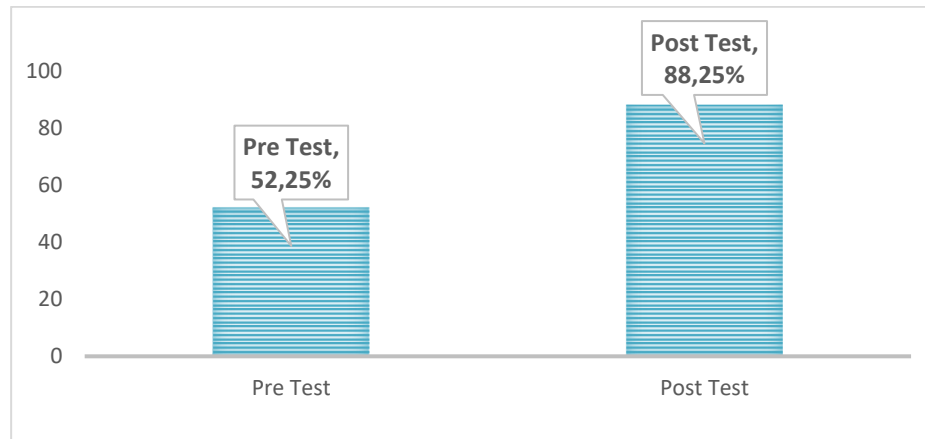
Pengukuran tingkat keberhasilan sosialisasi dan edukasi diukur melalui *pre-test* dan *post-test* pada 40 mitra, untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah kegiatan. *Pre-test* memberikan gambaran awal pemahaman peserta, sedangkan *post-test* menilai perubahan setelah intervensi. Hasil perbandingan kedua tes dianalisis dan disajikan dalam grafik sebagai ilustrasi dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan mitra, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil yang ditampilkan pada Gambar 3, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh mitra. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 46,25% menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, tingkat pengetahuan mitra masih berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi, nilai rata-rata *post-test* meningkat secara drastis menjadi 96,75%. Peningkatan ini membuktikan bahwa intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan mitra. Lebih jauh, capaian tersebut juga mencerminkan keberhasilan proses pemberdayaan, khususnya terkait pemahaman tentang program UKS, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta keterampilan mencuci tangan pakai sabun dengan benar (CTPS) (Rita et al., 2024). Dengan persentase pencapaian di atas 85%, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan efektif dalam mencapai tujuan program serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas mitra.

- b. Pelatihan Literasi Keuangan dengan Gerakan Menabung Sejak Dini
Pengukuran peningkatan pemberdayaan mitra dalam pelatihan literasi keuangan gerakan menabung sejak ini dengan dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada 40 orang mitra sasaran. Hasil yang dilakukan terlihat pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan Gambar 4, hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan mitra dalam literasi keuangan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 52,25% menunjukkan bahwa sebelum pelatihan sebagian besar mitra masih memiliki pemahaman terbatas mengenai gerakan menabung sejak dini. Setelah mengikuti pelatihan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 88,25%, yang menandakan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik serta efektif dalam meningkatkan pemahaman mitra. Dengan demikian, pelatihan literasi keuangan terbukti memberikan dampak positif dalam memberdayakan mitra untuk lebih terampil mengelola keuangan secara sederhana dan berkelanjutan (Hafidah & Sartika, 2023).

Peningkatan hasil evaluasi ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain penyampaian materi yang interaktif dan kontekstual, penggunaan metode simulasi serta praktik langsung dalam pengelolaan keuangan sederhana, dan adanya pendampingan intensif dari tim pelaksana selama kegiatan. Selain itu, antusiasme peserta yang tinggi serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari turut memperkuat efektivitas pelatihan. Hasil ini juga mengindikasikan adanya peningkatan pemberdayaan mitra dari aspek manajerial, yang tercermin dalam peningkatan keterampilan hingga melampaui capaian 85%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengelolaan fasilitas di sekolah mitra. Peningkatan tersebut mencakup aspek pemahaman terhadap UKS terpadu, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), keterampilan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS), serta literasi keuangan sejak dini, dengan capaian hasil evaluasi di atas 85%. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan peserta didik secara aktif, serta penggunaan metode edukatif interaktif seperti sosialisasi, simulasi, dan praktik langsung yang mendorong keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman konseptual maupun aplikatif.

Perbaikan fasilitas UKS turut menunjukkan hasil positif, di mana ruang UKS menjadi lebih tertata, nyaman dan fungsional, meskipun beberapa aspek teknis masih memerlukan penyesuaian. Berdasarkan capaian tersebut, disarankan agar Program UKS Terpadu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan rutin, pelatihan lanjutan, dan peningkatan fasilitas, disertai monitoring serta evaluasi berkala untuk menjamin kesinambungan program. Hubungan antara hasil dan rekomendasi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi awal menjadi dasar penting bagi pengembangan model UKS terpadu yang adaptif, berdaya guna, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah mitra lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi tahun 2025 atas dukungan pendanaan kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada Rektor, Ketua LPPM, para dosen, serta seluruh sivitas akademika Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, bersama semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan kontribusi hingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan apresiasi yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada mitra, UPT SD Negeri 217 Pinrang, atas kerja sama, partisipasi, dan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan dalam mendukung keberhasilan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha kesehatan sekolah (uks) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar. *Jurnal Jkft*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Badawi, B. (2023). The Influence of E-Learning-Based Learning Methods in Midwifery Courses on Midwifery Undergraduate Students' Learning Motivation. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(8), 1981–1992. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/fjst.v2i8.5242>

- Badawi, B., Maryam, A., & Elis, A. (2023). Peran Pola Asuh Dato'nene'(Grandparenting) Terhadap Fenomena Stunting Pada Balita Berbasis Budaya Siri'na Pacce. *Jurnal Ners*, 7(2), 1449–1454. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.18629>
- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis literasi keuangan dan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 155–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.174>
- Hafidah, A., & Sartika, S. (2023). Sosialisasi Gerakan Menabung Pada Usia Dini Bagi Siswa SD Negeri 54 Salupikung Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 127–135. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/971>
- Herliantari, H. (2024). Pemberdayaan Siswa Melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk Mewujudkan Sekolah Sehat. *Bakti Nusantara Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.63202/bnpmi.v1i2.62>
- Hidayat, K., & Argantos, A. (2020). Peran usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai proses prilaku hidup bersih dan sehat peserta didik. *Jurnal Patriot*, 2(2), 627–639. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/642>
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Sukabumi, Jawa Barat : Nusa Putra Press.
- Hudzaifa, T. N., Putri, S. A., & Mirajiani, M. (2023). Penerapan program penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa di sekolah dasar negeri kadumaneuh kabupaten pandeglang. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 10(2), 1–12. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Dinamika/article/viewFile/23087/11492>
- Indrawati, A. (2023). Pkm Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Untuk Masa Depan Anak. *Jurnal Abdimas Resoku*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.58191/jares.v1i2.215>
- Larira, D. M., Rasmiati, K., & Mien, M. (2021). Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 2(01), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/k2jce.v2i01.539>
- Nurochim, S. N., & Nurochim, N. (2020). Sosialisasi Pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Berbasis Pesantren Di Wilayah Jabodetabek. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v1i2.572>
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *Pendidikan karakter membangun generasi unggul berintegritas*. Kota Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramdan, A. Y., Sururuddin, M., Jannah, N. H., Putri, E. A. N., Ariani, N., Azhari, M. R., Artika, B. J., & Saknah, S. (2025). Revitalisasi UKS Melalui Edukasi Pelaksanaan Program Layanan Trias UKS pada Siswa di SDN 1 Gelora. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.124>
- Rita, E., Awaliah, A., & Sari, T. A. E. P. (2024). Pemberdayaan Guru Kader Dan Siswa Melalui Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Mewujudkan Sekolah Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 7(1), 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT/article/download/24371/11301>
- Santi, S., & Ramli, H. (2022). Penyuluhan dan Praktek Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Islam Cokroaminoto 1. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/adma.v3i1.1671>